



JEP

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

ISSN : 2302 – 9595
Volume 5 No 2 Juli 2016

Analisis Pola Perilaku Inflasi IHK Sebelum Dan Setelah Hari Raya Idul Fitri Tahun 2005 -2015 Di Indonesia (Pendekatan Arima)
Puspa Ayu, Nairobi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum Di Kota Bandar Lampung
Ekalla Yuniza

Determinan Peringkat Daya Saing Global: Perbandingan Antara Negara Maju Dan Berkembang
Zulfa Emalla, Medi Tantra

Analisis Struktur Pasar Perbankan Dan Stabilitas Perbankan Di Indonesia (Sebelum dan Setelah Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia)
Ria Pujianti, Nurbetty Herilna Sitorus

Analysis Of Financial Distress Using Financial Ratios In Manufacturing Companies Listed At Indonesia Stock Exchange
Hidayah Wlweko

Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Amal Kota Tarakan
Sullstya Rini Pratiwi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNILA

Gedung B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila
Jl. Soemantri Brojonegoro No 1 Gedungmainseng
Bandar Lampung 35145
e-mail : jsep.feb@gmail.com
website : ep.feb.unila.ac.id

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab	Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Sc. (Rektor Universitas Lampung)
Pembina	Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. (Dekan FEB Unila) Warsono, Ph.D (Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unila)
Pemimpin Umum	Dr. Natrobi, S.E., M.Si. (Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Unila)
Dewan Editor	
Ketua	Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
Anggota	Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.B Dr. Dwi Wulandari, S.E., M.M Dr. Diah Setyorini Gunawan, S.E., M.Si Dr. Wasturrahma, S.E., M.Si
Redaksi Pelaksana	
Ketua	Deddy Yulianan, S.E., M.Si.
Sekretaris	Emi Maimunah, S.E., M.Si.
Bendahara	Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.
Tata Usaha dan Keasipan	Sahidin, S.E.
Alamat Redaksi	Gedung B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145
Email	jepep.feb@gmail.com
Website	ep.feb.unila.ac.id

Jurnal Ekonomi Pembangunan merupakan media komunikasi ilmiah, diterbitkan tiga kali setahun oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, bertitik ringkasan hasil penelitian, skripsi, tesis dan disertasi.

Ria Pujianti, Nurbetty Herlina Sitorus

*Analisis Struktur Pasar Perbankan Dan Stabilitas Perbankan Di Indonesia
(Sebelum dan Setelah Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia)*

Daftar Isi

Analisis Pola Perilaku Inflasi IHK Sebelum Dan Setelah Hari Raya Idul Fitri Tahun 2005 -2015 Di Indonesia (Pendekatan Arima) Puspa Ayu, Nairobi	159-172
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Rebusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum Di Kota Bandar Lampung Ekalia Yuniza	173-198
Determinan Peringkat Daya Saing Global: Perbandingan Antara Negara Maju Dan Berkembang Zulfa Emalia, Medi Tantra	199-216
Analisis Struktur Pasar Perbankan Dan Stabilitas Perbankan Di Indonesia (Sebelum dan Setelah Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia) Ria Pujianti, Nurbetty Herlina Sitorus	217-238
<i>Analysis Of Financial Distress Using Financial Ratios In Manufacturing Companies Listed At Indonesia Stock Exchange</i> Hidayah Wiweko	239-260
Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Amal Kota Tarakan Sulistya Rini Pratiwi	261-272

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur pasar industri perbankan dan stabilitas perbankan di Indonesia, sebelum dan setelah penerapan Arsitektur Perbankan Indonesia. Menggunakan *Hirschman-Herfindahl Index* (HHI), Rasio Konsentrasi, dan data panel dengan variabel terikat Z-Score Altman dan variabel bebas Tingkat Konsentrasi, Rasio Efisiensi, dan Inflasi.

Hasil menunjukkan bahwa kompetisi dari perbankan yang menurun dan stabilitas perbankan yang meningkat setelah penerapan Arsitektur Perbankan Indonesia. Selain itu, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat konsentrasi berpengaruh positif signifikan, rasio efisiensi dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Dengan nilai HHI antara 0,2-0,6 dapat disimpulkan bahwa industri Perbankan di Indonesia termasuk dalam kategori pasar oligopoli

Kata kunci: Struktur pasar perbankan, stabilitas perbankan, Hirschman-Herfindahl Index

¹: Alumni Ekonomi Pembangunan FEB Unila

²: Dosen FEB Unila

Pendahuluan

Latar Belakang

Industri perbankan memegang peranan penting dan menjadi fokus utama dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia, hal ini dapat terlihat dengan dikuasainya 80% Sistem Keuangan Indonesia oleh Industri Perbankan.¹ Agusman (2014) menyatakan bahwa sistem keuangan merupakan prasyarat penting terjaminnya kehidupan ekonomi dan stabilitas makro tidak mungkin dapat diperoleh tanpa adanya stabilitas sistem keuangan. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997/1998 dan krisis keuangan global tahun 2008 telah memberikan kesadaran pentingnya Stabilitas Sistem Keuangan bagi perekonomian Indonesia.

Sebagai fokus utama dalam Stabilitas Sistem Keuangan, hingga saat ini, industri perbankan Indonesia telah mengalami beberapa perubahan struktural sejak awal pendiriannya. Dimulai dengan pendirian *De Javasche* Bank pada 24 Januari 1828 hingga kebijakan konsolidasi sebagai upaya penyelamatan industri perbankan Indonesia di tahun 1997 yang membuat kondisi perbankan saat ini semakin stabil dan mandiri dengan jumlah bank dan kompetisi yang semakin menurun tetapi dengan tingkat stabilitas yang terus meningkat. Proses konsolidasi terus berlanjut hingga diperkenalkannya Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada tahun 2004. Dibawah kebijakan API, terdapat dua kebijakan yang secara langsung dapat mempengaruhi struktur dan kompetisi perbankan di Indonesia, yaitu jumlah modal minimum yang diatur dengan Peraturan BI No. 10/15/PBI/2005 serta kebijakan kepemilikan tunggal (*single presence policy*) yang tertuang pada Peraturan Bank Sentral No.8/16//PBI/2006. (Tri Mulyaningsih, 2011)

Kebijakan konsolidasi pada industri perbankan Indonesia telah menimbulkan serangkaian merger dan akuisisi yang menurunkan jumlah bank di Indonesia dan juga menurunkan kompetisi serta meningkatkan konsentrasi industri perbankan Indonesia. Akibatnya akan mendorong industri menjauhi struktur pasar persaingan sempurna sehingga berdampak pada peningkatan yang tinggi pada

¹ Bank Indonesia dan Industri Perbankan Kembangkan Keuangan Inklusif No.13/41/PSHM/Humas (2011), www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/pages/sp_134111.aspx

surplus produsen melalui peningkatan profitabilitas bank, serta menurunkan surplus konsumen yaitu para nasabah perbankan Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia, sejak tahun 2006 hingga 2014 peningkatan konsentrasi pasar terjadi pada perbankan di Indonesia dengan penurunan jumlah bank umum dan dibarengi dengan semakin meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia.

Menurunnya tingkat persaingan perbankan Indonesia akibat tingkat konsentrasi perbankan yang semakin meningkat tidak hanya berdampak pada profitabilitas, peningkatan konsentrasi juga berdampak pada stabilitas perbankan di Indonesia. Terdapat dua hipotesis mengenai hubungan antara tingkat konsentrasi dan stabilitas perbankan, yaitu *concentration-stability*² dan *concentration-fragility*³. Berbagai hasil analisis mendukung dua pandangan yang berbeda dari hubungan antara konsentrasi dan stabilitas perbankan tersebut. Hipotesis *concentration-stability* didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Allen & Douglas* (2003), *Beck et al.* (2006), *Boyd et al.* (2006), *Chang et al.* (2007), *Yeyati & Micco* (2007), *Evrensel* (2008), *Schaeck et al.* (2009), *Deltuvaite* (2010), *Koopman* (2011), *Tabak et al.* (2011), serta *Fernandez & Garza-Garciab* (2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh *De Nicolo et al.* (2003), *Berger et al.* (2008), *Schaeck et al.* (2009), *Uhde & Heimeshoff* (2009), dan *Beck et al.* (2012) mendukung hasil hipotesis *concentration-fragility*.

Perbedaan kondisi struktur pasar yang berdampak pada perbedaan perilaku dan kinerja perusahaan mengakibatkan beberapa penelitian terus dilakukan baik di Indonesia ataupun Negara lainnya untuk menganalisis struktur pasar perbankan yang merupakan indikator terpenting bagi perekonomian suatu Negara. Sedangkan, penelitian mengenai stabilitas perbankan yang diukur berdasarkan potensi kebangkrutan dilihat dari kinerja keuangan perbankan masih jarang dilakukan di Indonesia. Di Indonesia masih terdapat perbedaan hasil analisis struktur pasar perbankan yaitu antara kondisi pasar persaingan monopolistik yang didukung oleh penelitian *Clasen dan Leaven* (2004), *Moh Athoillah* (2010) serta *Sutardjo dkk* (2011) dan struktur pasar oligopoli kolusif yang didukung oleh penelitian *Ratna Sri W dan Boedi Armanto* (2013) serta *Rizky Yudaruddin* (2014). Berdasarkan teori dan fenomena yang diungkapkan di

² Concentration-Stability memiliki arti bahwa bank yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah lebih mudah terkena krisis keuangan.

³ Concentration-Fragility memiliki arti bank yang terkonsentrasi lebih mudah terkena krisis keuangan.

atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur pasar dan stabilitas perbankan di Indonesia sebelum maupun setelah penetapan Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan kebijakan konsolidasi dan menjadi kerangka dasar perbankan Indonesia. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap pengaruh variabel yang mencerminkan kondisi pasar, kondisi internal bank, dan kondisi makroekonomi. Kondisi pasar tercermin dari *Hirschman-Herfindahl Index* (HHI) yang mengukur konsentrasi pasar, kondisi internal bank menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta kondisi makroekonomi menggunakan variabel inflasi. Sedangkan untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah kebijakan API digunakan variabel *dummy*, dalam periode tahun 2001-2014, dengan sampel yaitu bank dengan pangsa pasar dan total aset terbesar pada Agustus 2015 yaitu PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Pan Indonesia Bank Tbk, serta PT Bank Permata Tbk.

Kajian Empiris

Terdapat banyak penelitian yang mengkaji mengenai kompetisi dan persaingan industry perbankan di suatu Negara. Hampir setiap Negara meneliti bagaimana bentuk persaingan dan kompetisi dari industry perbankan. Namun, hanya beberapa penelitian yang telah mengkaji mengenai kesehatan dan stabilitas perbankan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda.

Di Indonesia, penelitian mengenai stabilitas perbankan dikaji oleh Rizky Yudaruddin (2014) dengan penelitian mengenai dampak dari tingkat konsentrasi terhadap kinerja dan stabilitas perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi yang semakin tinggi akan semakin meningkatkan kinerja dan stabilitas perbankan di Indonesia.

Thorsten Beck, Oliver De Jonghe, dan Glenn Schepens (2011) melakukan penelitian mengenai kompetisi dan stabilitas perbankan: heterogenitas lintas Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetisi akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap insentif dari pengambilan risiko pada perbankan di Negara-negara dengan pembatasan aktivitas yang lebih keras dan struktur pasar yang lebih homogen. Selain itu, peraturan permodalan juga dapat

berpengaruh buruk terhadap hubungan antara persaingan dan stabilitas, serta kebijakan regulasi dan struktur pasar yang sangat penting bagi stabilitas perbankan.

H Semih Yildirim dan George C Philippatos (2003) melakukan penelitian mengenai kompetisi dan stabilitas di pasar perbankan Eropa Tengah dan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama perbedaan ukuran aset antar bank di Eropa Tengah dan Timur telah menyebabkan pendapatan bunga yang lebih tinggi bagi bank yang lebih besar. Kedua, pendapatan bunga yang lebih tinggi menunjukkan bahwa proporsi yang lebih tinggi dari pinjaman portofolio yang dilakukan. Ketiga, pada Negara transisi, persaingan di pasar local lebih rendah dibandingkan pasar nasional dan internasional.

Hipotesis

1. Diduga struktur pasar oligopoli terjadi dalam industri perbankan Indonesia.
2. Diduga tingkat konsentrasi berdasarkan Indeks HHI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja stabilitas perbankan, rasio efisiensi yang diukur dari BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan, serta inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan.
3. Diduga tingkat konsentrasi, rasio efisiensi, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia.
4. Diduga kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan data deret waktu (*time-series data*) Tahun 2001 hingga 2014 dan data *cross section* terdiri dari 8 bank umum dengan total aset dan pangsa pasar terbesar di Indonesia pada agustus 2015 yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Pan Indonesia Bank, dan Bank Permata.

Tabel 1. Spesifikasi Batasan Variabel

No	Nama Variabel	Satuan Pengukuran	Simbol	Sumber Data
1	Stabilitas Perbankan (Z-Score)	Indeks	ZS	BI & OJK
2	Tingkat Konsentrasi (Hirschman-Herfindahl Index)	Indeks	TK	BI & OJK
3	Tingkat Efisiensi (BOPO)	Persen (%)	BOPO	BI & OJK
4	Inflasi	Persen (%)	INF	BI

Variabel Stabilitas Perbankan (Z-Score)

Dalam penelitian ini, stabilitas perbankan diukur berdasarkan rasio Z-Score yang dikembangkan oleh Altman (1968). Dalam penelitian Altman (1968), Z-Score mampu mengidentifikasi 90% kasus kepailitan pada satu tahun sebelum kepailitan terjadi. Formula perhitungan Z-Score yaitu:

$$Z - Score = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05(X4)$$

Dimana X1 adalah *Working Capital to Total Assets Ratio*, X2 adalah *Retained Earning in Total Assets Ratio*, X3 adalah *Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio*, dan X4 adalah *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*. Seluruh data komponen perhitungan model Altman tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan Bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel Tingkat Konsentrasi (Hirschman-Herfindahl Index)

Hirschman-Herfindahl Index merupakan indeks pengukuran konsentrasi perusahaan dalam sebuah industri. Indeks ini merupakan jumlah pangkat dua dari pangsa pasar seluruh perusahaan dalam industri. Pangsa pasar perbankan dalam penelitian ini merupakan pangsa pasar kredit perbankan selama periode 2001-2014 yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel Tingkat Efisiensi (BOPO)

Dalam penelitian ini tingkat efisiensi perbankan diukur berdasarkan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO mengindikasikan efisiensi operasional perbankan. Dimana semakin tinggi rasio

ini menunjukkan bahwa semakin tidak efisien operasional suatu bank. Data rasio BOPO dalam penelitian ini yaitu selama periode 2001-2014 yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel Inflasi

Inflasi merupakan keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara terus menerus dalam rentang waktu yang cukup lama. Data Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama periode 2001-2014 yang diperoleh dari Bank Indonesia dan dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah bank umum berdasarkan total aset pada akhir Tahun 2014 yaitu sebanyak 119 bank umum yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia. Selanjutnya penulis mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel berdasarkan M-rasio yaitu *Concentration Ratio* dalam ekonomi industri sehingga penelitian ini menggunakan 8 bank dengan total aset dan pangsa pasar terbesar pada industri Perbankan Indonesia.

Model dan Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan regresi data panel.

Model ekonomi untuk stabilitas perbankan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = f(\text{TK}, \text{BOPO}, \text{INF})$$

Selanjutnya, model tersebut ditransformasikan ke dalam model persamaan regresi data panel dan ditambahkan variabel *dummy* untuk melihat bagaimana perbedaan sebelum dan setelah pemberlakuan kebijakan API:

$$ZS = \beta_1 + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 DM + \varepsilon_{it}$$

Dimana

Z-Score : Stabilitas Perbankan (Indeks)

β_1 : Konstanta

β_2 - β_5 : Koefisien regresi

TK : Tingkat Konsentrasi (Indeks)

BOPO : Tingkat Efisiensi (Persen)

INF	: Inflasi	(Persen)
DM	: Variabel Dummy, DM=0 masa sebelum pemberlakuan kebijakan API dan DM=1 masa setelah pemberlakuan kebijakan API.	
ε	: Error term	
i,t	: i untuk masing-masing bank dan t untuk tahun	

Prosedur Analisis Data

a) Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia

Dalam menganalisa struktur industri perbankan di Indonesia, maka akan dilihat dari beberapa aspek yang menggambarkan kondisi industri perbankan di Indonesia. Metode yang akan digunakan dalam melihat struktur pasar yaitu:

1. *Hirschman-Herfindahl Index (HHI)*

Hirschman-Herfindahl Index (HHI) merupakan jumlah dari kuadrat pangsa pasar untuk semua perusahaan dalam suatu pasar industri.

Tabel 2. Klasifikasi Struktur Pasar dalam Indeks Herfindahl

Struktur Pasar	Kisaran Herfindahl
Pasar Persaingan Monopolistik	Di bawah 0,2
Pasar Oligopoli	0,2 sampai 0,6
Pasar Monopoli	Di atas 0,6

Sumber: Adisty Rizkiyanti (2010)

2. *Concentration Ratio*

Concentration Ratio (CR) adalah presentase dari suatu pangsa pasar yang dimiliki perusahaan. Umumnya *Concentration Ratio* diukur menggunakan minimal pangsa pasar 2 perusahaan dan maksimal 8 perusahaan. Selanjutnya Hasibuan menyatakan kembali, Joe S. Bain telah membagi jenis oligopoli kedalam lima tingkatan yang masing-masing memiliki dua tipe.

Tabel 3. *Concentration Ratio* Tingkatan Oligopoli

Tipe	Pangsa Pasar
I	I A 3 perusahaan menguasai 87% penawaran di pasar.
	I B 8 perusahaan menguasai 99% penawaran di pasar.
II	II A 4 perusahaan menguasai 72% penawaran di pasar.
	II B 8 perusahaan menguasai 88% penawaran di pasar.
III	III A 4 perusahaan menguasai 61% penawaran di pasar.
	III B 8 perusahaan menguasai 77% penawaran di pasar.
IV	IV A 4 perusahaan menguasai 38% penawaran di pasar.
	IV B 8 perusahaan menguasai 45% penawaran di pasar.
V	V A 4 perusahaan menguasai 22% penawaran di pasar.
	V B 8 perusahaan menguasai 32% penawaran di pasar.

Sumber: Joe S. Bain dalam Muhammad Teguh (2010)

b) Stabilitas Perbankan Indonesia

Tahapan analisis dalam menganalisis stabilitas perbankan dimulai dari *Panel Unit Root*, Pemilihan Model Regresi Data Panel, dan Pengujian Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastitas, dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya dilakukan Pengujian Hipotesis melalui Uji t dan Uji F, metode variabel *dummy* untuk melihat stabilitas perbankan sebelum dan setelah Kebijakan API, dan terakhir pengukuran Koefisien Determinasi.

Hasil Dan Pembahasan**Hasil****1. Struktur Pasar Perbankan Indonesia*****Hirschman-Herfindahl Index (HHI)*****Tabel 4. *Hirschman-Herfindahl Index* Perbankan Indonesia**

Tahun	HHI	Kesimpulan
2001	0.49658	Pasar Oligopoli
2002	0.56329	Pasar Oligopoli
2003	0.56297	Pasar Oligopoli
2004	0.57907	Pasar Oligopoli
2005	0.56677	Pasar Oligopoli
2006	0.58473	Pasar Oligopoli
2007	0.57499	Pasar Oligopoli
2008	0.57403	Pasar Oligopoli
2009	0.59656	Pasar Oligopoli
2010	0.58987	Pasar Oligopoli
2011	0.57168	Pasar Oligopoli
2012	0.57004	Pasar Oligopoli
2013	0.56538	Pasar Oligopoli
2014	0.56548	Pasar Oligopoli

Tabel 4 menunjukkan nilai HHI yang berada dalam kisaran angka indeks 0,2 hingga 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pasar oligopoli terjadi dalam industri perbankan di Indonesia

Concentration Ratio

Setelah diukur berdasarkan *Hirschman-Herfindahl Index*, selanjutnya dilakukan perhitungan *Concentration Ratio* untuk melihat tingkatan dari struktur pasar yang terjadi.

Tabel 5. Concentration Ratio Perbankan Indonesia

Tahun	CR 4	CR 8	Keterangan
2001	40.91%	49.66%	Oligopoli Tingkat IV
2002	43.66%	56.33%	Oligopoli Tingkat IV
2003	44.45%	56.30%	Oligopoli Tingkat IV
2004	44.34%	57.91%	Oligopoli Tingkat IV
2005	41.95%	56.68%	Oligopoli Tingkat IV
2006	41.24%	58.47%	Oligopoli Tingkat IV
2007	40.92%	57.50%	Oligopoli Tingkat IV
2008	41.42%	57.40%	Oligopoli Tingkat IV
2009	43.79%	59.66%	Oligopoli Tingkat IV
2010	42.63%	58.99%	Oligopoli Tingkat IV
2011	41.42%	57.17%	Oligopoli Tingkat IV
2012	41.75%	57.00%	Oligopoli Tingkat IV
2013	42.15%	56.54%	Oligopoli Tingkat IV
2014	42.50%	56.55%	Oligopoli Tingkat IV

Tabel 5 memperlihatkan bahwa oligopoli tingkat IV terdapat pada struktur pasar oligopoli industri perbankan di Indonesia. Hal ini dapat terlihat pada total pangsa pasar dari 8 bank dengan pangsa pasar dan total aset terbesar pada perbankan di Indonesia yang berada dalam area oligopoli tingkat IV yaitu 45% hingga 77%. Oligopoli tingkat IV ini menunjukkan bahwa struktur pasar oligopoli yang masih rendah terjadi pada pasar perbankan di Indonesia.

2. Stabilitas Perbankan Indonesia**Panel Unit Root**

Uji stasioneritas dilakukan dengan melakukan uji *panel unit root* melalui pendekatan LLC (*Levin, Lin, & Chu*) dan ADF (*Augmented Dickey Fuller*) terhadap variabel Stabilitas Perbankan (ZS), Tingkat Konsentrasi (HHI), Tingkat Efisiensi (BOPO), dan Inflasi (INF).

Tabel 6. Hasil Panel Unit Root dengan Levin, Lin, & Chu dan Augmented Dickey Fuller Test pada ordo level

Variabel	Method	Statistik	Prob	Cross-sections
ZS	Levin, Lin, & Chu	-6,87041	0,0000	8
	Augmented Dickey Fuller	46,7577	0,0001	8
HHI	Levin, Lin, & Chu	-17,2300	0,0000	8
	Augmented Dickey Fuller	147,365	0,0060	8
BOPO	Levin, Lin, & Chu	-14,5751	0,0000	8
	Augmented Dickey Fuller	47,0003	0,0001	8
INF	Levin, Lin, & Chu	-9,73452	0,0000	8
	Augmented Dickey Fuller	67,2436	0,0000	8

Test Critical Value: Berdasarkan tingkat kepercayaan 95% (0,05)

Berdasarkan uji statistik menggunakan LLC (*Levin, Lin, & Chu*) dan ADF (*Augmented Dickey Fuller*) terlihat bahwa seluruh variabel telah stasioner dan terintegrasi pada level pada tingkat keyakinan 95%.

Pemilihan Model Estimasi data Panel

a. Uji Chow

Tabel 7. Hasil Uji Chow Stabilitas Perbankan

Effect Test	Statistik	0,05 Critical Value	Prob	Kesimpulan
Cross Section Chi Square	41,462891	14,07	0,0000	Ho ditolak Ha diterima

Pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan menggunakan distribusi *Chi Square* dengan nilai *Chi Square* tabel (14,07) < nilai *Chi Square* statistik (41,463) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect*. Karena model *Fixed Effect* yang terpilih maka selanjutnya dilakukan pengujian kembali untuk melihat model terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 8. Hasil Uji Hausman Stabilitas Perbankan

Effect Test	Statistik	Prob	Kesimpulan
Cross Section Random	0,000000	1,0000	Ho ditolak Ha diterima

Pada tabel 8 dapat terlihat bahwa *cross section test invalid* yang mengindikasikan tidak ada perbedaan perilaku diantara *cross section*, sehingga

random effect tidak dapat digunakan dalam persamaan ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi *Fixed Effect* digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Kesimpulan
HHI	1,83422	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
BOPO	1,8732	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
INF	1,3905	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
DM	1,52087	Tidak terdapat masalah multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas menggunakan metode VIF pada Tabel 10 diketahui bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi permasalahan heteroskedastisitas dalam data panel menggunakan metode *white* yang dihitung secara manual dengan meregresikan residual kuadrat yang diperoleh dari persamaan regresi penelitian terhadap variabel bebas penelitian untuk memperoleh nilai R^2 yang kemudian dikalikan dengan jumlah observasi dalam penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Chi square hitung	Chi square tabel	Kesimpulan
1	7,71	9,49	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *white* terlihat bahwa χ^2 hitung lebih kecil dibandingkan χ^2 tabel pada tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam persamaan yang diuji.

c. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi permasalahan autokorelasi dalam data panel menggunakan metode *Breusch-Godfrey* yang dihitung secara manual dengan meregresikan residual yang diperoleh dari persamaan regresi penelitian terhadap variabel bebas dan *lag* dari residual penelitian untuk memperoleh nilai R^2 yang kemudian dikalikan dengan jumlah observasi dalam penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel terikat	Chi square hitung	Chi square tabel	Kesimpulan
1	20,22	5,99	Terdapat masalah autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode *Breusch-Godfrey* diperoleh χ^2 hitung lebih besar dibandingkan χ^2 tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi dalam persamaan yang diuji.

Setelah diketahui bahwa terdapat masalah autokorelasi, kemudian dilakukan metode *white* untuk menghilangkan permasalahan autokorelasi dalam persamaan. Metode *white* dilakukan dengan mengubah *coef covariance method* dalam *panel option* menjadi *white-cross section* sehingga merubah persamaan regresi menjadi persamaan regresi baru yang telah terbebas dari permasalahan autokorelasi.

Hasil Estimasi Regresi Model Fixed Effect

Tabel 12. Hasil Perhitungan Regresi Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-4,266204	2,594862	-1,644096	0,1033
HHI	11,50740	3,938689	2,921633	0,0043***
BOPO	-0,037768	0,008875	-4,255698	0,0000***
INF	-0,104105	0,014590	-7,135582	0,0000***
DM	1,881644	0,174210	10,80101	0,0000***

Ket : *=10%; **=5%; ***=1%

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 13. maka model ekonometrika yang dihasilkan, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 ZS &= \beta_0 + \beta_1 HHI_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 DM_{it} + \varepsilon_t \\
 &= - 4,266204 + 11,50740 HHI_{it} - 0,037768 BOPO_{it} - 0,104105 INF_{it} \\
 &= + 1,881644 DM_{it} + \varepsilon_t
 \end{aligned}$$

$$[-1,644096] \quad [2,921633] \quad [-4,255698] \quad [-7,135582]$$

$$[10,80101]$$

$$R^2 = 0,811645$$

$$F_{hitung} = 39,17396$$

Ket : [] = Nilai t-hitung

Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 13. Hasil Uji t pada tingkat kepercayaan 99% dan df = 107

Variabel Bebas	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
HHI	11,50740	2,921633	2,62256	0,0043	Ho ditolak
BOPO	-0,037768	-4,255698	-2,62256	0,0000	Ho ditolak
INF	-0,104105	-7,135582	-2,62256	0,0000	Ho ditolak
DM	1,881644	10,80101	2,866409/ -2,866409	0,0000	Ho ditolak

Berdasarkan tabel 14 variabel HHI berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan, variabel INF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan, dan variabel Dummy Kebijakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan.

b. Uji F

Tabel 14. Hasil Uji F pada tingkat kepercayaan 99%

Variabel terikat	F-hitung	F- tabel	Kesimpulan
1	39,17396	3,499627	Ho ditolak dan Ha diterima

Dari Tabel 15 terlihat bahwa F-hitung > F-tabel sehingga secara statistik seluruh variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu stabilitas perbankan di Indonesia.

Stabilitas Perbankan Indonesia Sebelum dan Setelah Kebijakan API

Berikut ini merupakan perbandingan perbedaan stabilitas perbankan Indonesia sebelum dan setelah Kebijakan API:

Sebelum Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia:

$$ZS = -4,266204 + 11,50740 HHI_{it} - 0,037768 BOPO_{it} - 0,104105 INF_{it}$$

$$= + 1,881644 (0) + \varepsilon_t$$

$$ZS = -4,266204 + 11,50740 HHI_{it} - 0,037768 BOPO_{it} - 0,104105 INF_{it} + \varepsilon_t$$

Setelah Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia:

$$ZS = -4,266204 + 11,50740 HHI_{it} - 0,037768 BOPO_{it} - 0,104105 INF_{it}$$

$$= + 1,881644 (1) + \varepsilon_t$$

$$ZS = -2,38456 + 11,50740 HHI_{it} - 0,037768 BOPO_{it} - 0,104105 INF_{it} + \varepsilon_t$$

Nilai dari variabel dummy yang mencerminkan Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia bernilai positif menunjukkan bahwa penerapan Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia yang ditetapkan sebagai fondasi dasar perbankan di Indonesia berdampak positif terhadap stabilitas perbankan di Indonesia.

Penafsiran Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,811645. Hal ini berarti 81,2% perubahan stabilitas perbankan di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 18,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Struktur Pasar Perbankan Indonesia

Berdasarkan perhitungan nilai indeks dari HHI terlihat bahwa struktur pasar oligopoli terjadi dalam industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh Ratna Sri W dan Boedi Armanto (2013) serta Rizky Yudaruddin (2014). Lima andaian formal oligopoli menurut Muhammad Teguh (2010) yaitu banyak perusahaan beroperasi namun sedikit yang menguasai pasar, produk homogen, produsen penentu harga, adanya rintangan masuk keluar pasar, serta produsen yang memaksimalkan keuntungan juga telah terbukti terjadi dalam industri perbankan Indonesia. Selain itu, Komisi Pengawas Persaingan Usaha atau KPPU (2014) menyatakan bahwa perilaku oligopoli berupa kartel telah terjadi pada industri perbankan di Indonesia.

Lebih jauh, hasil perhitungan *Concentration Ratio* menunjukkan bahwa Oligopoli Tingkat IV atau struktur oligopoli yang masih rendah terjadi pada di perbankan Indonesia. Berdasarkan penggabungan 4 bank dengan pangsa pasar terbesar, industri perbankan Indonesia berada dalam *grey area* antara oligopoli

ketat dan oligopoli longgar. Namun, jika dilihat dari perkembangannya selama empat tahun terakhir CR4 perbankan Indonesia terus mengalami peningkatan dan semakin menjauhi oligopoli longgar. Di tahun 2011 nilai CR4 perbankan Indonesia adalah 41,42%, kemudian di tahun 2012 menjadi 41,75%, tahun 2013 42,15%, dan tahun 2014 mencapai 42,50%.

Stabilitas Perbankan Indonesia

Pembahasan masing-masing variabel berdasarkan hasil regresi model *Fixed Effect*

Hirschman-Herfindahl Index

Hasil pengujian menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis awal yaitu membuktikan bahwa tingkat konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia dan sesuai dengan konseptual *Industrial Organization*. Penelitian ini didukung oleh Berger & Hannan (1989), Berger & Hannan (1997), Sathye (2005), Amelia & Nasution (2007), Bhatti & Hussain (2010), Gujarel & Pradhan (2011), dan Rizki Yudaruddin (2014). Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia mendukung hipotesis *Concentration-Stability* yaitu semakin rendah tingkat konsentrasi bank maka akan semakin rentan terhadap krisis.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil pengujian menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis awal yaitu membuktikan bahwa rasio efisiensi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh Yong Tan & Christos Floros (2013), Luh Putu Eka Oktabiantari & Ni Luh Putu Wiagustini (2013), dan Rizky Yudaruddin (2014). Semakin tinggi nilai BOPO yang menunjukkan semakin menurunnya tingkat efisiensi perbankan maka akan menyebabkan semakin rendahnya stabilitas perbankan di Indonesia.

Inflasi

Hasil pengujian menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis awal yaitu membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh *Vilma Deltuvaite* (2010). Inflasi yang meningkat akan berpengaruh terhadap biaya pendanaan perbankan. Inflasi akan berdampak pada profitabilitas perbankan, dimana suku bunga yang

cenderung naik akibat dari inflasi sehingga akan berdampak pada *net interest margin* dan profitabilitas perbankan yang selanjutnya mempengaruhi stabilitas bank tersebut.

Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API)

Hasil pengujian menunjukkan variabel dummy yang merupakan kebijakan API berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh Ratna Sri Widyastuti dan Boedi Armanto (2013). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kebijakan API pada Januari 2004 telah semakin meningkatkan stabilitas perbankan di Indonesia.

1. Analisis *Intercept Model Regresi Fixed Effect*

Tabel 15. Nilai Koefisien Regresi *Fixed Effect* dan Koefisien *Fixed Effect* Pada Masing-masing Bank Tahun 2001-2014

	<i>Coefficient</i>	
C	-4.266204	
HHI	11.5074	
BOPO	-0.037768	
INF	-0.104105	
DM	1.881644	
	<i>Coefficient</i>	<i>Individu Effect</i>
Bank Mandiri	-0.847534	-5.113738
Bank Central Asia	-0.618044	-4.884248
Bank Negara Indonesia	0.008593	-4.257611
Bank Rakyat Indonesia	0.158542	-4.107662
Bank CIMB Niaga	0.573743	-3.692461
Bank Danamon Indonesia	0.437293	-3.828911
Pan Indonesia Bank	0.392836	-3.873368
Bank Permata	-0.105428	-4.371632

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien intersep Z-Score Stabilitas Perbankan yang berbeda antar bank. Hal ini dimungkinkan terjadi akibat dari perbedaan kinerja setiap bank. Nilai koefisien intersep yang semakin tinggi menunjukkan semakin stabilnya bank tersebut dalam menghadapi berbagai kondisi baik yang disebabkan oleh kondisi pasar, kondisi internal bank, maupun kondisi makroekonomi.

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa nilai koefisien intersep Z-Score tertinggi dimiliki oleh Bank CIMB Niaga yang kemudian disusul oleh Bank Danamon dan

Pan Indonesia Bank. Sedangkan nilai koefisien intersep Z-Score terendah dimiliki oleh Bank Mandiri. Hal ini dimungkinkan karena nilai stabilitas bank yang diukur berdasarkan kondisi keuangan Bank CIMB Niaga yang sudah memiliki nilai positif di tahun 2005 atau pasca satu tahun diberlakukannya Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia. Sedangkan Bank Mandiri baru bernilai positif di tahun 2009, hal ini dikarenakan nilai negatif yang masih terjadi pada modal kerja Bank Mandiri hingga tahun 2008 akibat hutang lancar yang lebih besar dibandingkan aktiva lancar Bank Mandiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan HHI dapat diketahui bahwa struktur pasar oligopoli terjadi dalam industri perbankan Indonesia, yang artinya pasar perbankan di Indonesia merupakan pasar dimana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Dalam pasar oligopoli, setiap bank akan memosisikan dirinya sebagai bagian yang terikat dengan permainan pasar, sehingga semua usaha promosi, iklan, pengenalan produk baru, perubahan harga, dan sebagainya dilakukan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing mereka. Lebih jauh, *Concentration Ratio* menunjukkan tingkat oligopoli yang masih rendah dalam perbankan Indonesia yang baru berada pada Oligopoli Tingkat IV.
2. Variabel HHI yang mencerminkan konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia, sehingga semakin menurunnya jumlah bank sebagai dampak dari kebijakan konsolidasi telah meningkatkan konsentrasi dalam pasar perbankan Indonesia yang juga meningkatkan stabilitas pada perbankan di Indonesia.
3. Variabel BOPO yang merupakan rasio efisiensi perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan, sehingga semakin tinggi rasio BOPO yang mengindikasikan semakin tidak efisien perbankan akan menyebabkan semakin tidak stabilnya perbankan tersebut.
4. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia, sehingga semakin tinggi tingkat inflasi yang

menunjukkan semakin menurunnya kinerja perekonomian di Indonesia akan menyebabkan menurunnya stabilitas perbankan di Indonesia.

5. Variabel Dummy yang merupakan Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan, sehingga penerapan Kebijakan API pada Januari 2004 sebagai kerangka dasar perbankan di Indonesia telah meningkatkan stabilitas perbankan di Indonesia.
6. Seluruh variabel bebas dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu stabilitas perbankan di Indonesia.

Saran

Adapun saran yang diajukan penulis untuk perbaikan penelitian selanjutnya antara lain:

1. Dengan semakin tingginya stabilitas perbankan pada pasar yang semakin terkonsentrasi, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan harus dapat menemukan kondisi keseimbangan antara peningkatan stabilitas perbankan di Indonesia dan mempertahankan surplus konsumen para nasabah perbankan di Indonesia, sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar di salah satu pihak dibandingkan pihak lainnya.
2. Tingkat efisiensi pada bank-bank di Indonesia perlu semakin ditingkatkan guna meningkatkan stabilitas perbankan Indonesia di masa depan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel baik berasal dari sisi perbankan maupun dari sisi kondisi yang menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara.
4. Untuk melindungi kepentingan konsumen perbankan di Indonesia, diperlukann pengawasan dari berbagai pihak terkait terhadap praktek bisnis bank di Indonesia yang berpotensi mengarah kepada pelanggaran terhadap persaingan usaha yang sehat seperti *abuse of dominant position*, perjanjian tertutup, serta praktek *tying*.
5. Mengingat semakin terkonsentrasinya pasar perbankan Indonesia yang akan semakin merugikan konsumen, maka bagi masyarakat Indonesia yang akan berhubungan dengan bank terutama melakukan pengajuan kredit agar membandingkan suku bunga di beberapa bank yang ada terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pilihan bank terbaik yang tidak merugikan nasabah bank, mengingat belum adanya kondisi keseimbangan antara

meningkatkan stabilitas perbankan tanpa mengurangi surplus konsumen yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Aminah., dan Andi Sanjaya. 2013. *Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 4 no.2..
- Asker, Jhon. 2010. *Basic Industrial Organization*.
- Bank Indonesia dan Industri Perbankan Kembangkan Keuangan Inklusif. 2011. Bank Indonesia
- Biro Riset Info Bank. www.infobanknews.com. Diakses Oktober 2015.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2009. Bank Indonesia.
- Budisantoso, Totok., Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chiang, Y.H., Tang, B.S. dan Leung W.Y. 2001. *Market Structure of the Construction Industri in Hongkong*. Construction Management and Economics.
- Chua, H.B. (2003). *FDI in financial sector: the experience of ASEAN countries over the last decade, in CGFS (2004)*, didapat kembali dari website: www.bis.org/publ/cgfs22mas.pdf.
- Deltuvaite, Vilma. 2010. *The Concentration-Stability Relationship in the Banking System: An Empirical Research*. Ekonomika IR Vadyba: 2010, 15.
- Hasibuan, N. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. Jakarta: LP3ES.
- Kajian Komisi Pengawas Persaingan Usaha. 2014. www.katadata.co.id
- Kamal, Ibrah Mustafa. 2012. *Analisis Pengaruh Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia*.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi 6. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kerangka Sistem Pengawasan Perbankan Ideal dalam Perekonomian Indonesia. 2010. News.unpad.ac.id
- Kompas. 2015. <http://www.kompasiana.com>. Diakses September 2015.
- Kompasiana. 2014. <http://www.kompasiana.com>. Diakses Agustus 2015.

Laporan Tahunan Perekonomian Indonesia. 2009. Bank Indonesia.
<http://www.bi.go.id>.

Lubis, Adrian; dan Alla Asmara. 2012. *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Perusahaan Elektronik Setelah Pelaksanaan Liberalisasi ACFTA*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Vol.6 No. 2

Mankiw, NM Gregory., Euston Quah., Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.

Marina, Ana. 2012. *Pasar Oligopoli di Indonesia (Kasus Trading Term dan Dominasi Carrefour pada Pasar Ritel Modern di Indonesia)*. Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi UMSurabaya.

Mulyaningsih Tri., dan Anne Daly. 2011. *Competitive Conditions In Banking Industri: An Empirical Analysis of The Consolidation, Competition, and Concentration in the Indonesia Banking Industri Between 2001 and 2009*. Buletin Ekonomi, Moneter, dan Perbankan.

Nabieu, Gladys A.A. 2013. *The Structure-Conduct-and-Performance of Ghanaian Commercial Banks*. European Journal of Business and Inovation Research, Vol.1, No.4, pp 34-47

Nuraini, Pertiwi., Riyanto dan Wahyu Pramono. 2014. *Outlook Stabilitas Perbankan Indonesia 2014-2015*. LPEM FEUI.

Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Pracoyo, Tri Kunawangsih., dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grasindo.

Republika. 2012, <http://www.republika.co.id>. Diakses September 2015.

Rizkiyanti, Adisty. 2010. *Analisis Struktur Pasar Industri Karet dan Barang Karet Periode Tahun 2009*. Media Ekonomi. Vol 18 No.2.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.6

Statistik Perbankan Indonesia. Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>.

Sukirno. Sadono.2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ria Pujianti, Nurbetty Herlina Sitorus

*Analisis Struktur Pasar Perbankan Dan Stabilitas Perbankan Di Indonesia
(Sebelum dan Setelah Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia)*

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Teguh, Muhammad. 2013. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang bank di Indonesia.

Undang-Undang Pokok Perbankan No.14 Tahun 1967.

Universitas Negeri Medan. 2014. *Stabilitas Sistem Perbankan*. Medan:

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-22542-8106162012%20%20BAB%2011.pdf>. Diakses November 2015

Viva. 2015. <http://www.viva.co.id>. Diakses Agustus 2015.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yudaruddin, Rizky. 2014. *Dampak Tingkat Konsentrasi Terhadap Stabilitas dan Stabilitas Perbankan di Indonesia Tahun 2003-2013*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol.18 no.2:278-286.